



Persoalan Keluarga Diduga Jadi Pemicu

■ Polisi Titipkan Pelaku Perusakan Nisan Makam di BPRSR Dinsos DIY

YOGYA, TRIBUN - Polisi mengamankan ANF (16), pelaku perusakan nisan makam di sejumlah tempat pemakaman umum (TPU) Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta. Polisi memastikan aksi perusakan bukan bermotif agama, melainkan permasalahan pelaku dengan keluarganya.

Saat ini, pelajar kelas IX SMP ini sudah ditetapkan sebagai tersangka. Polisi juga melakukan pemeriksaan kejiwaan terhadap yang bersangkutan.

"Sampai saat ini masih kita periksa (kejiwaan pe-



TRIBUN JOGJA/NETI ISTIMEWA RUKMANA

LIHAT KERUSAKAN - Anggota Komisi C DPRD DIY, Amir Syarifudin (kiri), anggota Komisi A DPRD DIY, Radjut Sukasworo (tengah), dan pengurus TPU Ngentak (kanan), sedang melihat makam yang rusak di TPU Ngentak, Kalurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, Selasa (20/5).

● ke halaman 11

Persoalan Keluarga

• Sambungan Hal 1

laku). Ini bagian pendalaman penyidik. Intinya kami imbau agar masyarakat ini (tenang). Pelaku sudah diamankan, berharap tidak ada spekulasi liar karena ini agak sensitif, percayakan saja pada Polda DIY dan jajaran untuk proses kasus ini, motif sementara adalah permasalahan keluarga. Jangan mudah terprovokasi kalau ada opini liar. Ini masalah pribadi keluarga yang menyebabkan pelaku beraksi," kata Kabid Humas Polda DIY, Kombes Pol Ihsan di Mapolda DIY, Selasa (20/6).

Sebagaimana diketahui, berdasarkan laporan yang diterima Polisi, perusakaan yang dilakukan tersangka ada di sejumlah lokasi, yakni, pemakaman Purbayan, Kotagede, Yogyakarta, dan dua pemakaman umum di Bantul, tepatnya di Ngentak Banguntapan dan Sewon.

Ihsan mengatakan, Polda DIY serius menyikapinya. Sebab, isu perusakaan nisan salib pada makam sangat rawan terhadap sentimen liar, sehingga Kapolda DIY telah memerintahkan agar merespons kejadian tersebut secara cepat agar bisa segera terungkap.

Hasil pendalaman yang dilakukan pihak Kepolisian, Ihsan memastikan peristiwa perusakaan tersebut tidak ada hubungannya dengan agama. Sebab, yang bersangkutan juga beragama Kristen.

"Tidak ada unsur agama karena pelakunya ternyata juga beragama Kristen, ini (kami sampaikan) untuk menepis isu (liar) yang beredar," ujar Ihsan.

Pelaku berhasil ditangkap dari hasil pemeriksaan saksi penjaga makam, orangtua pelaku dan bantuan kamera pengintai atau CCTV di seputar lokasi kejadian. Menurut dia, di beberapa tempat pemakaman yang terjadi

perusakaan, terdapat CCTV yang menunjukkan dengan jelas aktivitas pelaku melakukan perusakaan.

"Dari situ kami yakin untuk segera mengamankan pelaku tersebut. Saat ini pelaku sudah ada di Polsek Kotagede, dan pelaku sudah mengakui aksinya di tiga lokasi berbeda," ujar Ihsan.

Aksi tunggal

Sejauh ini, pelaku disebut melakukan aksinya seorang diri. Adapun perusakaan dilakukan menggunakan alat berupa palu, dan bongkahan batu.

Alat tersebut telah disita sebagai barang bukti. Tersangka diduga melakukan aksi perusakaan tersebut dengan perencanaan. Terbukti, aksi perusakaan makam bukan terjadi hanya satu hari, melainkan beberapa hari. Ada yang dilakukan malam dan siang hari.

Saat ini, pelaku diamankan di Polsek Kotagede. Karena masih di bawah umur, proses hukum tetap mengedepankan UU Perlindungan anak, berkoordinasi juga dengan Bapas atau Balai Per-masyarakatatan.

Kapolsek Kotagede, AKP Basungkawa, mengatakan, dari keterangan pelaku, dia seringkali jalan kaki dan tidak tidur di rumah. Selain itu, terungkap pelaku juga terkesan tidak bersemangat dalam bersekolah. "Dia jalan kaki. Sehari-gak tidur di rumah, paginya pulang ke rumah untuk sekolah. Sekolah pun gak pasti kadang berangkat pagi, kadang siang," ujarnya.

Adapun, kasus ini terungkap sejak Senin (19/5) pihak kepolisian menerima laporan dari juru kunci makam Buluwarti, Kotagede, Yogyakarta, terkait perusakaan sejumlah nisan makam.

Dua orang saksi yakni BW (43) dan MYA (37) keduanya warga Kotagede turut dimintai keterangan. Dengan bukti-bukti yang cukup, Polisi berhasil mengidentifikasi terduga pelaku perusakaan

makam tersebut.

"Setelah diperiksa pelaku mengakui perbuatannya telah merusak empat papan nama makam dan satu nisan di Kotagede, dan merusak (makam) di wilayah Bantul," kata Kapolsek, saat jumpa pers, Selasa (20/5).

Atas perbuatannya itu, pelaku disangkakan Pasal 179 KUHP dengan ancaman pidana 1 tahun 4 bulan. "Untuk motifnya masih kami dalami," jelas Kapolsek.

Saat ini, pelaku dititipkan di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSRS) Dinsos DIY untuk mendapat pendampingan.

Serahkan proses hukum

Keluarga pemilik nisan makam di tempat pemakaman umum (TPU) Ngentak, Kalurahan Baturetno, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul, menyerahkan proses hukum pada pihak berwajib.

Hermawan Riyadi (54), warga Sendangtirta, Kapanewon Berbah, Kabupaten Sleman, berharap kepada pihak kepolisian agar memberikan sanksi sesuai hukum berlaku kepada pelaku perusakaan makam.

"Iya, pokoknya tak serahkan semuanya ke pihak yang berwajib saja," katanya.

Hermawan sendiri merupakan cucu dari salah satu nisan makam kayu, milik almarhumah Wasinem, yang dirusak pelaku. Dia tak menyangka bahwa pelaku kejadian tersebut adalah pelajar.

Sementara itu, Ketua LPM Ngentak, Joko, mengaku sudah lega ketika mendengar kabar bahwa pelaku perusakaan nisan makam di TPU Ngentak diamankan aparat kepolisian. "Ya kami harap nanti masalah itu diselesaikan dengan tuntas.

Dan makam yang rusak ini, sesuai dengan komitmen Pak Lurah Baturetno, nanti akan dibenarkan oleh pemerintah kalurahan dan akan berbicara dulu ke pihak keluarga pemilik nisan

makam yang rusak," ujarnya.

Lurah Baturetno, Sarjoko, mengaku lega usai pelaku perusakaan nisan makam di wilayah kerjanya telah diamankan oleh pihak kepolisian. "Pelaku perusakaan itu sebenarnya sesuai dengan perkiraan kami yakni warga dari luar Kalurahan Baturetno. Ternyata benar dan itu membuat kami merasa lega," katanya.

Namun, sampai saat ini ia masih bertanya-tanya, apakah anak tersebut mengikuti ilmu atau aliran tertentu, sehingga bersikap tidak wajar yakni merusak sejumlah nisan salib di area pemakaman di Banguntapan hingga Kotagede, Yogyakarta.

"Kami hanya bisa berterimakasih kepada aparat kepolisian yang sudah bersedia mengamankan pelaku tersebut, sehingga akan ditindak sebagaimana hukuman yang berlaku," papar dia.

Pengawasan orang tua

Kini, pihaknya berharap kepada masing-masing orang tua agar terus melakukan pengawasan dan menaruh perhatian yang besar terhadap anak-anak. Terutama, saat anak-anak berada di luar rumah.

"Dan semestinya, orang tua harus mampu memberikan ajaran atau tindakan positif kepada anak-anaknya. Itu dilakukan untuk mengantisipasi kejadian serupa maupun kejadian yang tidak diinginkan lainnya," pinta Sarjoko.

Sementara itu, Panewu Banguntapan, I Nyoman Gunarsa, mengimbau kepada masyarakat agar aktif dalam memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya secara konsisten. "Apalagi, kalau ada perilaku anak-anaknya di luar kewajaran seperti anak pada umumnya, contoh kalau anak sering pulang larut malam itu sudah patut di curigai terkait teman sebaya dan pergaulannya," pesannya. (rif/hda/nel)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005